

EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, SOLVENCY, FIRM SIZE ON FIRM VALUE

Salsa Destiani Mufidah¹, Sunarto²

^{1,2}Universitas Stikubank Semarang

Email: salsadestianimufidah@mhs.unisbank.ac.id, sunarto@edu.unisbank.ac.id

ABSTRACT

This research was conducted to determine and analyze the influence of profitability, liquidity, solvency, and firm size on firm value. The population used in this study are mining companies listed on the IDX in 2017-2021. The sample was determined using a purposive sampling method and a sample of 115 was obtained. The type of data used in this study was secondary data obtained from the website www.idx.co.id. Data analysis was performed using descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing using SPSS version 16.0. The results of the study found that Profitability and Liquidity had no effect on firm value, Solvency had a negative effect on firm value, and firm size had a positive effect on firm value.

Keywords: Firm Value; Profitability; Liquidity; Solvency; Firm Size.

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan analisis beberapa factor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2021. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh sampel sejumlah 115. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Analisa data dilakukan dengan menggunakan statistic deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda dan pengujian hipotesis menggunakan program SPSS versi 16.0. Pada hasil penelitian ditemukan bahwa Profitabilitas dan Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Solvabilitas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan Profitabilitas; Likuiditas; Solvabilitas; Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Indonesia telah memasuki era revolusi industri 4.0. Era ini ditandai dengan meningkatnya konektivitas, interaksi, dan batasan antara manusia, mesin, dan sumber daya terkait TIK lainnya. Contohnya adalah perkembangan ekonomi yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan peluang bagi perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya dengan menciptakan produk dan layanan yang inovatif. Inovasi dan strategi bisnis diterapkan hanya agar perusahaan terhindar dari kebangkrutan. (Sunarto et al., 2021). Perkembangan informasi dan teknologi juga memberikan pengetahuan dan ilmu kepada masyarakat luas mengenai investasi, salah satu jenis investasi dengan memiliki saham perusahaan yang diperdagangkan di pasar modal, dalam hal ini Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketika seseorang akan menginvestasikan dana di pasar modal, investor lebih dahulu akan menilai sebuah emiten (perusahaan yang akan menjual saham perusahaan di bursa). Investor harus memiliki yakin bahwa informasi tentang emiten itu benar, tidak ada sebuah manipulasi informasi.

Keberhasilan perusahaan hanya dapat dicapai melalui manajemen yang baik, salah satu caranya adalah dengan meningkatkan nilai perusahaan, kekayaan pemilik perusahaan dan harga pasar saham dari saham perusahaan tersebut. Oleh karena itu, perusahaan harus memiliki rencana strategis untuk aspek keuangannya. (Laksono & Rahayu, 2021)

Pada tahun 2021 indeks harga saham Gabungan (IHSG) 73,53 poin atau 1,21% menjadi 6.139,22 menjelang berakhirnya sesi perdagangan I Bursa Efek Indonesia pada 01/07/2021. Indeks pertambangan menjadi tulang punggung IHSG yang naik 5,83 persen. Indeks pertambangan memimpin kenaikan delapan sektor lainnya. (<https://stocksetup.kontan.co.id/>)

Berdasarkan laporan keuangan kuartal I 2022 yang diterbitkan oleh emiten perusahaan pertambangan mayoritas mendapatkan laba bersih dan pendapatan dalam perusahaan meningkat. Salah satunya PT Harum Energy Tbk (HRUM), yang memiliki kinerja sangat baik pada bulan Januari hingga Maret tahun 2022. Perusahaan tambang batu bara ini melaporkan laba bersih sebesar \$62,8 juta. Angka tersebut meningkat sebesar 256,5% dibandingkan dengan kuartal pertama 2021. Laba bersih untuk kuartal pertama I pada tahun 2021 adalah senilai \$17,6 juta.

Peningkatan hasil keuangan PT. HRUM tersebut tidaklah terlepas dari kenaikan pada harga jual rata-rata (ASP) batubara. Harga PT. HRUM rata-rata adalah \$168,4/t, meningkat sebesar 158,8% dibandingkan dengan ASP yang dicapai pada Q1 2021 yang hanya \$65,1%. Selain PT HRUM, sejumlah perusahaan pertambangan sektor batu bara lain yaitu PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), PT Indika Energy Tbk (INDY) juga membukukan laba. Laba bersih dan penjualan dalam tiga bulan pertama yakni bulan Maret tahun 2022. Menurut seorang analis dari Bahana Securities Timothy Wijaya menilai kondisi pasar batu bara saat ini akan mendorong harga jual rata-rata (ASP) emiten batu bara ke rekor tertinggi. (<https://investasi.kontan.co.id/>)

Berdasarkan fenomena di atas dapat dipahami bahwa pentingnya perusahaan mengukur kinerja perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan. Mengukur kinerja perusahaan adalah salah satu indikator investor menilai perusahaan berdasarkan harga pasar saham di pasar saham Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin baik pula return yang akan diterima investor. Investor biasanya mencari perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan terbaik dan yang berinvestasi di perusahaan. Dikatakan bahwa akuisisi modal perusahaan dan nilai perusahaan meningkat ketika perusahaan memiliki reputasi yang baik, menurut laporan keuangan, pada umumnya laporan keuangan dapat dilihat dan diunduh situs web BEI (www.idx.co.id).

Nilai perusahaan adalah istilah keuangan yang menjelaskan andakan nilai pasar perusahaan yang digunakan untuk mengukur nilai bisnis dan menganalisis risiko. (Sunarto et al., 2021). Nilai perusahaan memberi tahu seberapa baik pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. (Iman et al., 2021).. Nilai perusahaan dapat mencerminkan aset perusahaan yang dimiliki. (Ayu Yuniastri et al., 2021).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan rasio Price to Book (PBV). Price to book ratio (PBV) adalah rasio digunakan untuk menentukan nilai perusahaan dan mengambil keputusan berinvestasi dengan membandingkan harga pasar per saham dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi tarif PBV maka semakin tinggi perusahaan lebih berhasil dalam menciptakan nilai pemegang saham. (Markonah et al., 2020)

Profitabilitas merupakan variabel yang juga dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. (Novitasari & Sunarto, 2021). Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu. (Khikmah, 2020) Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini diwakilkan oleh return on assets (ROA).

Semakin tinggi ROA, semakin efisien aset perusahaan dapat digunakan, yaitu jumlah yang sama dapat membuat keuntungan besar. dengan tingkat keuntungan yang tinggi, kepercayaan investor semakin meningkat. (Markonah et al., 2020)

Menurut ((Markonah et al., 2020) variabel ROA berpengaruh positif signifikan terhadap variabel PBV, hal ini menunjukkan bahwa return on assets sejalan dengan nilai perusahaan, dimana ROA yang meningkat juga akan meningkatkan nilai perusahaan, tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Khikmah, 2020) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh (Laksono & Rahayu, 2021); (Iman et al., 2021) (Purwitasari, 2018) (Taufan et al., 2019) (Ramdhonah et al., 2019); (Permana & Rahyuda, 2019) (Awulle et al., 2018); (Mahardikari, 2021); (Komala et al., 2021); (Soewignyo, 2020); (Ningsih & Sari, 2019); (Bitu et al., 2021).

Namun menurut penelitian (Novitasari & Sunarto, 2021) profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini sesuai dengan penelitian (Ayu Yuniastri et al., 2021) bahwa fluktuasi profitabilitas tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Pandangan investor atau pasar yang menjadi acuan terpenting adalah potensi pertumbuhan perusahaan, yang dapat dilihat dari keputusan investasi yang dilakukan. Hal ini didukung oleh (Tandanu & Suryadi, 2020); (Putra & Sunarto, 2021)

Likuiditas merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban perusahaan, serta menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan perusahaan. (Markonah et al., 2020). Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendeknya tepat waktu nilai perusahaan. (Khikmah, 2020)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mahardikari, 2021) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. dimana perusahaan dapat memberikan informasi positif kepada investor tentang bagaimana perusahaan akan melunasi hutang jangka pendek yang dapat direspons secara positif oleh pasar. Penelitian ini didukung oleh (Permana & Rahyuda, 2019), dan (Iman et al., 2021) (Bitu et al., 2021); Disisi lain, penelitian sebelumnya (Markonah et al., 2020) menemukan bahwa current ratio tidak berpengaruh signifikan (statistik) terhadap variabel PBV. Hal ini sesuai dengan penelitian (Ningsih & Sari, 2019); (Tandanu & Suryadi, 2020) (Khikmah, 2020); (Awulle et al., 2018) Variable Liquidity (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini disebabkan adanya variabel Liquidity (CR) yang merupakan perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar. Jika persediaan terdiri dari uang tunai, piutang, semakin tinggi persediaan, semakin banyak dana yang tidak terpakai dalam bisnis, sehingga nilai perusahaan rendah.

Solvabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, atau sebagai rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dibayar dengan hutang. (Permana & Rahyuda, 2019). Solvabilitas memainkan peran penting bagi investor dalam menentukan total beban hutang perusahaan relatif terhadap aset atau ekuitasnya. (Khikmah, 2020). Rasio ini merupakan perbandingan total utang dengan total aset. Rasio ini menunjukkan seberapa besar utang yang dapat ditutupi oleh aset. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah debt to equity ratio (DAR). (Ningsih & Sari, 2019)

Menurut Makri et al., 2014 dalam (Husna & Satria, 2019) mencatat bahwa variabel debt ratio atau DAR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini juga dapat dibandingkan dengan menggunakan data mentah, dimana tingkat solvabilitas mempengaruhi tingkat harga dan nilai buku. Rasio DAR yang rendah diikuti oleh rasio harga terhadap buku yang rendah, sedangkan rasio solvabilitas yang tinggi berarti rasio harga terhadap nilai perusahaan juga tinggi. (Husna & Satria, 2019)

Studi yang dilakukan oleh (Ningsih & Sari, 2019) menemukan bahwa Solvabilitas terbukti tidak meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Dalam penelitian (Khikmah, 2020) menyatakan bahwa kenaikan dan penurunan hutang yang dimiliki perusahaan tidak selalu menjadi tolak ukur seorang investor dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Taufan et al., 2019); (Husna & Satria, 2019) Berbeda dengan studi oleh (Awulle et al., 2018); menunjukkan bahwa solvabilitas berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Namun adapula yang mengatakan Solvabilitas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan ((Permana & Rahyuda, 2019) (Soewignyo, 2020); (Komala et al., 2021)

Ukuran perusahaan juga mencerminkan jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar perusahaan, maka semakin besar aset yang dimiliki perusahaan dan semakin banyak uang yang dibutuhkan perusahaan untuk melanjutkan operasinya. (Tandanu & Suryadi, 2020). Ukuran perusahaan merupakan ukuran kekuatan keuangan perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan sahamnya dibandingkan dengan perusahaan kecil. (Khikmah, 2020).

Hasil penelitian sebelumnya (Khikmah, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tinggi rendahnya nilai aset mempengaruhi nilai suatu perusahaan karena ukuran

suatu perusahaan merupakan salah satu pertimbangan investor dalam mengambil keputusan terhadap suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki nilai yang tinggi, maka hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan tersebut dinilai sangat baik dan mampu menciptakan nilai bagi perusahaan. (Husna & Satria, 2019) (Taufan et al., 2019); (Bita et al., 2021).

Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ayu Yuniastri et al., 2021) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif. Jika dilihat dari jumlah perusahaan yang terlalu besar, ukuran perusahaan dipandang sebagai sinyal negatif bagi investor dan calon investor. Ketika perusahaan dengan aset besar tidak dapat memanfaatkan asetnya secara efektif, yang menyebabkan akumulasi aset seiring dengan perpanjangan siklus aset perusahaan. Penurunan nilai perusahaan dipengaruhi oleh melemahnya kinerja perusahaan. Menurut penelitian (Ramdhonah et al., 2019) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahardikari, 2021); (Laksono & Rahayu, 2021); (Novitasari & Sunarto, 2021) mengatakan bahwa ukuran perusahaan menyatakan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pada penelitian sebelumnya ditemukan research gap terhadap variabel-variabel diatas, oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menguji dan menganalisa kembali mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Sehingga penulis melakukan penelitian untuk menemukan apakah ada Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2017-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Signaling

Signaling theory pertama kali ditemukan oleh Spence pada tahun 1973. Menurut Spece, signaling theory berarti memberikan sinyal bahwa pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan informasi yang relevan mengenai laporan keuangan yang dapat digunakan oleh penerima (khususnya investor) untuk meningkatkan pemegang saham. Hal positive signaling theory, perusahaan yang memberikan informasi yang baik berbeda dengan perusahaan yang tidak memiliki informasi yang baik. Dalam menginformasikan pasar tentang situasinya, pasar tidak mempercayai sinyal kinerja masa depan yang baik yang diberikan oleh perusahaan dengan kinerja keuangan masa lalu yang buruk. Signaling theory menyatakan mengenai bagaimana sebaiknya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal tersebut berbunyi: "Tindakan perusahaan memberikan indikasi kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik (Brigham & Houston, 2001) dalam (Tandanu & Suryadi, 2020).

Menurut (Jogiyanto, 2014) dalam (Taufan et al., 2019) informasi yang dipublikasikan sebagai pengumuman memberikan sinyal kepada investor untuk keputusan investasinya. Saat data dirilis, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis data untuk menentukan apakah sinyal tersebut merupakan kabar baik atau kabar buruk. (Taufan et al., 2019) Signaling theory menjelaskan mengapa perusahaan perlu berbagi informasi dengan pihak luar (investor, kreditur, dll) dalam bentuk laporan keuangan. Hal ini disebabkan adanya asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Karena perusahaan tahu lebih banyak tentang informasi masa depan daripada pihak luar (Wolk, et. all 2000 dalam (Iman et al., 2021)) Hubungan signaling theory dengan nilai perusahaan adalah bahwa nilai perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi sinyal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi untuk mendapatkan keuntungan, sehingga investor menghindari perusahaan yang tidak bernilai. Dengan kata lain, investor tidak menginvestasikan dananya pada perusahaan yang tidak memiliki nilai

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang datang dari hasil bersih. Dengan melihat keuntungan perusahaan yang tinggi, ini dapat menciptakan tambahan nilai mengenai kinerja yang baik dan menciptakan positif tanggapan dari investor (Oktaviani et al., 2019). Perusahaan dengan profitabilitas tahunan yang tinggi sering dicari oleh banyak investor. Akibatnya, permintaan saham perusahaan meningkat, yang secara tidak langsung meningkatkan harga saham dan pada akhirnya menyebabkan peningkatan nilai perusahaan (Khikmah, 2020). Profitabilitas adalah salah satu alat analisis yang paling penting untuk rasio keuangan, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan menentukan efisiensi perusahaan, (Enrico & Sunarto, 2022) Profitabilitas adalah indikator kinerja yang berhasil manajemen, karena diperoleh dari akumulasi keuntungan dalam pengelolaan aset perusahaan. Umumnya pendapatan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi perusahaan. (Sondakh, 2019)

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menentukan kemampuan perusahaan untuk membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) selama penagihan berfungsi untuk menunjukkan dan mengukur solvabilitas perusahaan. Hutang yang telah jatuh tempo, dan hutang kepada pihak luar (likuiditas bisnis) dan hutang internal perusahaan (solvabilitas perusahaan). (Kasmir, 2016) Jika perusahaan masih memiliki kemampuan yang bagus dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (periode satu tahun) dengan menggunakan aktiva lancar maka perusahaan dapat dikatakan likuid. (Komala et al., 2021) Perusahaan dengan likuiditas tinggi berarti perusahaan mampu membayar utang jangka pendek, sehingga cenderung mengurangi utang secara keseluruhan (Mukaromah & Suwanti, 2022)

Menurut (Brigham & Ehrhardt, 2014) menggunakan rasio likuiditas untuk menunjukkan rasio aktiva lancar perusahaan terhadap kewajiban lancar terhadap kemampuan membayar kewajiban yang jatuh tempo. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban finansial yang segera jatuh tempo atau harus dibayar perusahaan. (Rumianti, 2019).

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya dengan menggunakan semua asetnya sebagai jaminan hutang, yang merupakan konsep akuntansi yang mendasar. Mengetahui solvabilitas perusahaan penting untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar atau membayar semua pinjaman sesuai dengan jumlah dana yang dimiliki dan pengaruh jenis penutupan menurut Sutrisno (2010) dalam (Taufan et al., 2019). Rasio solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya jika terjadi likuidasi. (Ningsih & Sari, 2019). Tujuan dari analisis solvabilitas adalah untuk menentukan apakah aset perusahaan mampu mendukung operasi bisnis perusahaan. kemampuan suatu perusahaan untuk membayar seluruh hutang yang ada dengan seluruh aset perusahaan. (Khikmah, 2020)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah metrik yang digunakan untuk melihat ukuran perusahaan berdasarkan total asetnya (Brigham & Houston, 2006) Ukuran perusahaan adalah aset yang diperoleh dari dana yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan akan menerima manfaat ekonomi masa depan bagi perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang diklasifikasikan besar/kecilnya perusahaan dapat diukur dengan menghitung total aset, penjualan, nilai saham, dan lain-lain. (Widiastari & Yasa, 2018) Ukuran perusahaan merupakan perkiraan asset perusahaan. Perusahaan ditentukan oleh jumlah total aset yang dimiliki perusahaan, itu adalah biaya bagi investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan. Semakin besar perusahaan, dianggap lebih mudah bagi perusahaan untuk memperoleh sumber keuangan internal dan eksternal. (Ramdhonah et al., 2019)

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan gambaran keadaan perusahaan yang diukur dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan sejak awal hingga saat ini. Peningkatan nilai perusahaan merupakan prestasi yang ingin dicapai oleh pengusaha. Oleh karena itu, nilai perusahaan sangat penting, karena nilai perusahaan yang tinggi sejalan dengan kekayaan pemegang saham yang tinggi. (Koewn, 2000) Nilai sebuah perusahaan adalah bagaimana investor dan warga memandang kualitas perusahaan. Nilai pasar tercermin dalam harga saham, yang diterbitkan sesuai dengan proses penawaran dan permintaan bursa saham untuk perusahaan yang terdaftar. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Karena nilai perusahaan yang tinggi, investor beranggapan bahwa return yang dapat dicapai juga tinggi. (Taufan et al., 2019) Nilai perusahaan yang tinggi tentu saja sebagai harapan seluruh pemilik perusahaan, karena melalui nilai perusahaan yang tinggi menandakan kemampuan pemegang saham pula ikut tinggi. Para investor tentu saja cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya dalam perusahaan yg mempunyai kinerja yg baik pada memilih nilai perusahaan. (Bita et al., 2021) Nilai perusahaan sangat ditentukan oleh kinerja manajemen dalam mengelola modal yang ditanamkan. Investor tentu harus terus *mengevaluasi perusahaan untuk menemukan perusahaan dengan prospek yang baik. Perusahaan dengan prospek masa depan yang baik menarik investor untuk berinvestasi, yang juga meningkatkan nilai perusahaan.* (Laksono & Rahayu, 2021)

Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan signal theory, suatu perusahaan akan menerima good news atau sinyal (good news) dari investor. Jika perusahaan juga memiliki informasi yang baik, maka investor akan melihat dan mempertimbangkan keuntungan yang diterima perusahaan. Pasar akan bereaksi positif terhadap profitabilitas yang tinggi dengan menaikkan harga saham, sebaliknya pasar akan bereaksi negatif ketika profitabilitas perusahaan lebih rendah yang akan menyebabkan harga saham lebih rendah, yang juga akan mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik dan mampu menjamin kesejahteraan pemegang sahamnya. Hal ini membuat semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Hasil penelitian (Markonah et al., 2020) profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh (Khikmah, 2020) , (Laksono & Rahayu, 2021); (Iman et al., 2021) (Purwitasari, 2018) (Taufan et al., 2019) (Komala et al., 2021), (Mahardikari, 2021); (Ningsih & Sari, 2019); (Soewignyo, 2020) (Ramdhonah et al., 2019); (Permana & Rahyuda, 2019) (Awulle et al., 2018). maka hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat melunasi kewajiban keuangan jangka pendeknya tepat waktu. Tinggi atau rendahnya rasio ini akan mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan jika memiliki nilai likuiditas yang tinggi menunjukkan kinerja bisnis perusahaan yang baik, sehingga akan meningkatkan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan. Likuiditas memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai likuiditas maka semakin tinggi nilai perusahaan, dan semakin rendah likuiditas maka semakin rendah nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Iman et al., 2021) menunjukkan bahwa Likuiditas pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketersediaan kas perusahaan yang tinggi akan berdampak pada kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang akan berdampak positif pada nilainya. Adapun penelitian yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Khikmah, 2020) (Permana & Rahyuda, 2019), dan (Iman et al., 2021) (Bitu et al., 2021); maka hipotesis yang dirumuskan adalah

H2 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan pengelolaan hutang yang semakin besar menyebabkan operasional perusahaan mengeluarkan biaya modal yang tinggi. Hal ini dapat menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan mempengaruhi penilaian investor tentang apakah akan tetap menyimpan dananya di perusahaan atau menariknya, terutama jika kebijakan ini dapat mengurangi pendapatan perusahaan di masa depan. Jika investor memutuskan untuk menarik dananya, hal ini akan mempengaruhi harga saham di pasar modal, dan akibatnya nilai perusahaan akan menurun. Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan dapat dibiayai oleh hutang. Pemberi pinjaman jangka panjang umumnya lebih menyukai rasio utang terhadap aset (DAR) yang kecil. Semakin rendah rasionya, semakin besar jumlah aset yang dibiayai oleh pemilik perusahaan, dan semakin besar penyangga risiko kredit. (Taufan et al., 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Komala et al., 2021) mengatakan Solvabilitas berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan didukung oleh ((Permana & Rahyuda, 2019) (Soewignyo, 2020)

H3: Solvabilitas berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan

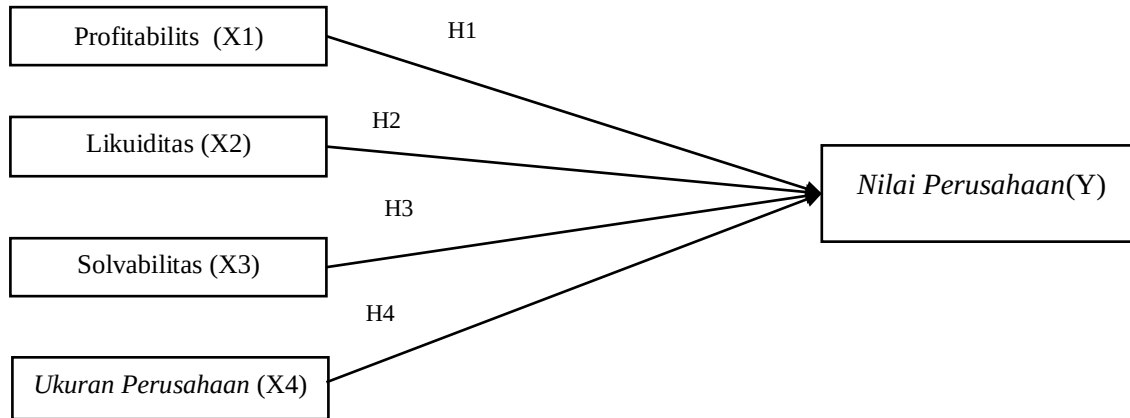
Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah satu indikator yang menunjukkan stabilitas keuangan perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin tinggi minat investor dalam menanamkan sahamnya dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ketika nilai perusahaan meningkat, demikian juga aset perusahaan. Aset yang besar memungkinkan perusahaan untuk berkembang dan melakukan penelitian serta aktivitas lainnya untuk memaksimalkan nilai bisnis tanpa harus terlalu mengkhawatirkan kebutuhan finansial. Hasil penelitian sebelumnya (Khikmah, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tinggi rendahnya nilai aset mempengaruhi nilai perusahaan, karena ukuran perusahaan merupakan salah satu penilaian investor untuk mengambil keputusan terhadap perusahaan. (Husna & Satria, 2019) (Taufan et al., 2019); (Bitu et al., 2021)

H₄: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Model Penelitian

Model penelitian menggambarkan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu variabel independent dan dependen. Tujuan model penelitian adalah k mempermudah pemikiran yang sistematis dan logis. Model Emperis penelitian yang dibangun untuk menggambarkan hubunganantar variabel yang diuji dalam penelitian ini tampak pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Model penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Objek, Populasi, Sampel Penelitian

Menurut (Sugiono, 2018) objek penelitian merupakan suatu penelitian seseorang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Objek penelitian ini adalah perusahaan Pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), yang menyediakan data laporan keuangan yang telah diaudit dengan mengakses dan mengunduh situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs web www.idx.co.id.

Menurut (Yusuf, 2017) populasi adalah kumpulan yang digunakan untuk penelitian, seluruhnya atau sebagian, dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data yang ingin dimiliki oleh peneliti Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan teknik purpose sampling. Berdasarkan pendapat Yusuf (Yusuf, 2017) purpose sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan berdasarkan kriteria. Adapun kriteria sampel yang peneliti gunakan yaitu : .Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian. .Perusahaan pertambangan yang di dalam laporan keuangannya mempunyai laba positif (profit)

Jenis Data dan Teknik Pengambilan Sampel

Jenis data yang kemudian peneliti pilih adalah data kuantitatif. Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh melalui data sekunder. (Sugiono, 2018) menjelaskan bahwa data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui dokumen. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga didapat jumlah sampel.

Definisi Operasional Variabel

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi atau penilaian terhadap keberhasilan perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham. Pada penelitian ini Nilai Perusahaan dihitung dengan PBV. Price book value (PBV) merupakan perbandingan perkembangan harga saham dengan nilai buku perusahaan. PBV mengukur nilai yang ditawarkan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi perusahaan sebagai perusahaan yang terus tumbuh, diukur dengan rumus berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Sumber (Markonah et al., 2020)

Profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Dalam penelitian ini Profitabilitas diukur menggunakan Return of Asset (ROA). ROA merupakan mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.. ROA mencerminkan pengembalian perusahaan atas modal yang diinvestasikan pada semua aset.(Andika & Sedana, 2019). ROA menunjukkan pengembalian jumlah total neraca perusahaan. (Laksono & Rahayu, 2021). ROA adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kinerja semua aset yang digunakan di perusahaan.(Iman et al., 2021) Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber (Iman et al., 2021)

Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mencirikan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajiban jangka pendek (hutang). (Ningsih & Sari, 2019) Pada penelitian ini Likuiditas dihitung menggunakan Current Ratio (CR). Current Ratio adalah Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban lancar jangka pendeknya dengan menggunakan modal kerjanya. Saldo terhutang menggambarkan kecukupan aset lancar perusahaan untuk membayar kewajiban..

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: (Ningsih & Sari, 2019)

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi seluruh utang perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva(asset) untuk menjadi penjamin utang. Salah satu cara menghitung solvabilitas dengan rumus Debt to Asset Ratio (DAR). Debt to Asset Ratio (DAR) adalah rasio yang menilai seberapa besar perusahaan berdasarkan utang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aset. Rasio ini membandingkan total utang (total liability) dengan total aset yang dimiliki. (Taufan et al., 2019). Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut ini

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber (Taufan et al., 2019)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva. Ukuran perusahaan diukur dengan total aset. Ukuran Perusahaan diukur dengan menggunakan total aset perusahaan dengan menggunakan *log size* (natural logaritma) untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran regresi.

Ukuran Perusahaan = Ln(total aktiva)

$$\text{Size} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Sumber: (Ramdhonah et al., 2019)

Metode Pengumpulan Data

Untuk menunjang landasan teori penelitian dan mendapatkan data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa studi pustaka dan studi dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini

diperoleh dengan mengakses *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik data yang digambarkan adalah karakteristik distribusinya. Statistik ini menyediakan nilai frekuensi, pengukuran tendensi pusat, disperse dan pengukuran bentuk (Hartono, 2015).

Tabel 1. Hasil statistik deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	115	.188	1.976	.90736	.523145
ROA	115	.000	63.733	.63028	5.939859
CR	115	.209	313.132	4.99967	29.380988
DAR	115	.048	1.253	.50793	.225290
SIZE	115	26.833	32.316	2.9806E1	1.459662
Valid N (listwise)	115				

Sumber

Data

Olahan

Berdasarkan Tabel 1 gambaran tentang distribusi data dapat dilihat bahwa variabel Nilai Perusahaan menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,188; nilai maksimum sebesar 1.976; nilai rata-rata sebesar 0,90736; standar deviasi sebesar 0,523145. Variabel Profitabilitas (ROA) menunjukkan bahwa Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,00; nilai maksimum sebesar 63,733; nilai rata-rata sebesar 0,63028; standar deviasi sebesar 5,939859. Variabel Likuiditas (CR) menunjukkan bahwa Likuiditas (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,209; nilai maksimum sebesar 313,132; nilai rata-rata sebesar 4,99967; standar deviasi sebesar 29,380988. Variabel Solvabilitas (DAR) menunjukkan bahwa Solvabilitas (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,048; nilai maksimum sebesar 1,253; nilai rata-rata sebesar 0,50793; standar deviasi sebesar 0,225290. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 26,833; nilai maksimum sebesar 32,316; nilai rata-rata sebesar 2.9771E1; standar deviasi sebesar 1,459662.

Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah untuk memeriksa apakah nilai-nilai yang tersisa dalam persamaan regresi berdistribusi normal. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen berdistribusi normal dalam model regresi (Ghozali, 2016)

Tabel 2. Uji Normalitas Setelah Outlier

Descriptive Statistics						
	N	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis		
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	115	.45444689	.429	.226	-.723	.447
Valid N (listwise)	115					

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 2 bahwa nilai skewness dan kurtosis lebih kecil dari 1,96. Nilai skewness (0,429; $0,226 = 1,898$) sebesar $1,898 < 1,96$ dan nilai kurtosis ($-0,723$; $0,447 = -1,617$) sebesar $-1,617 < 1,96$. Maka hal ini dapat dikatakan bahwa data yang diolah memiliki distribusi secara normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk memastikan bahwa data dari sampel yang diproses benar-benar dapat mewakili populasi. Uji ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan heterosdastisitas.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara variabel bebas atau independen. Apabila terjadi korelasi yang kuat, maka dinamakan terdapat problem multikolonieritas (Ghozali, 2016). Pengujian untuk menunjukkan adanya multikolonieritas dapat dilihat dari nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai (Variance Inflation Factor) $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2016).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1(Constant)	-2.293	.890			
ROA	-.005	.007	-.053	1.000	1.000
CR	-.003	.001	-.161	.967	1.034
DAR	-.944	.197	-.406	.956	1.046
SIZE	.124	.030	.346	.968	1.034

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 4.6 dalam pengujian menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel lebih dari 0,1. Pada variabel profitabilitas (ROA) nilai tolerance sebesar $1.000 > 0,1$; variabel likuiditas (CR) nilai tolerance sebesar $0,967 > 0,1$; variabel solvabilitas(DAR) nilai tolerance sebesar $0,956 > 0,1$; variable Ukuran Perusahaan (SIZE) nilai tolerance sebesar $0,968 > 0,1$; Pada nilai VIF pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa nilai VIF kurang dari 10. Pada variabel profitabilitas (ROA) nilai VIF sebesar $1,000 < 10$; variabel likuiditas nilai VIF sebesar $1,034 < 10$; variable solvabilitas (DAR) nilai VIF sebesar $1,046 < 10$; variabel ukuran perusahaan nilai VIF sebesar $1,034 < 10$; Bahwa dari hasil tabel 4.6 tidak ditemukan masalah multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melakukan pengujian menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Suatu model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas saat nilai sig. lebih besar dari 0,05 dengan tingkat kepercayaan 5%. Menurut (Gujarati & Porter, 2013) uji Glejser adalah meregresi setiap variabel independen sebagai absolut residual.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1(Constant)	.784	.492		1.592	.114
ROA	-.006	.004	-.139	-1.483	.141
CR	.000	.001	-.082	-.857	.393
DAR	-.032	.109	-.028	-.290	.772
SIZE	-.013	.017	-.074	-.776	.439

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan hasil tabel 4 dijelaskan bahwa hasil pengujian heteroskedastisitas yang menggunakan uji glejser diperoleh nilai signifikan untuk variabel profitabilitas sebesar 0,141; variabel likuiditas sebesar 0,393; variabel solvabilitas sebesar 0,772; variabel ukuran perusahaan sebesar 0,439. Dari hasil pengujian maka disimpulkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa model

regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya (t -1). Model regresi yang baik adalah dengan tidak terjadinya autokorelasi. Deteksi adanya autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW). Uji Durbin Watson (DW) adalah sebuah test yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual (prediction errors). Nilai Durbin-Watson yang lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari 4-du (batas bawah), maka menunjukkan tidak ada autokorelasi. Besarnya du dan dl diperoleh dari hasil output SPSS dengan menggunakan Linear regression (Ghozali, 2016)

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.495 ^a	.245	.218	.462636	1.985	
a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR, DAR						
b. Dependent Variable: PBV						
N	Di	Du	DW	4-du	4-di	Keterangan
115	1.6246	1.7683	1.985	2.2317	2.3754	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber Data Olahan

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui DW sebesar 1,985 dengan nilai signifikansi 0,05 jumlah variabel independen 4 (k4) , maka dari DW tabel didapatkan nilai di=1,6246; 4-di=2,3754; du=1,7683; 4-du=2,2317; dw=1,985 Sehingga dapat disimpulkan $du < dw < 4-du$ ($1,7683 < 1,985 < 2,2317$ artinya tidak ada korelasi).

Uji Signifikan Simultan (Uji Stastitik F)

Uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel independen atau bebas yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji F dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikan F pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan tingkat signifikansi 0.05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak fit. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima. Yang berarti bahwa model regresi fit. (Ghozali, 2016)

Tabel 6. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Stastitik F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.656	4	1.914	8.943	.000 ^a
Residual	23.544	110	.214		
Total	31.200	114			
a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR, DAR					
b. Dependent Variable: PBV					

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil pada tabel 6 dalam pengolahan data menggunakan uji F dapat dilihat pada nilai F senilai 8,943 dengan signifikan $0,000 < 0,05$. Makna dari signifikansi F ($< 0,05$) menunjukkan bahwa model regresi memenuhi goodness of fit. Hal ini dapat dikatakan variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

Uji Determinasi R

Uji Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel bebas (independent). (Ghozali, 2016)

Tabel 4. 1 Hasil Uji Determinasi R

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.182 ^a	.033	-.002	.25588

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, CR, DAR

Sumber Data Olahan

Berdasarkan pada tabel 7 diatas besarnya nilai R square sebesar 0.33 atau 33%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR), Ukuran Perusahaan (SIZE) dapat menjelaskan Variabel Dependen, yang dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 sebesar 33% dan sebesar 67% nilai perusahaan dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2016), regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1(Constant)	-2.293	.890			-2.577	.011
ROA	-.005	.007	-.053		-.643	.522
CR	-.003	.001	-.161		-1.916	.058
DAR	-.944	.197	-.406		-4.798	.000
SIZE	.124	.030	.346		4.110	.000

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel 5.6 dapat ditulis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 \quad (6)$$

$$PBV = -2,293 - 0,05ROA - 0,03 CR - 0,944 DAR + 0,124 SIZE$$

Nilai konstanta sebesar -2,293 artinya apabila profitabilitas (ROA), Likuiditas (CR), Solvabilitas (DAR), Ukuran Perusahaan (SIZE) sama dengan 0 (konstan), maka besarnya variabel nilai perusahaan adalah sebesar -2,293. Nilai koefisien regresi untuk variabel Profitabilitas (ROA) sebesar -0,005 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,522. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan profitabilitas bertambah satu satuan akan mengakibatkan penurunan pada nilai sebesar -0,005 dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan atau sama dengan nol.

Nilai koefisien regresi untuk variabel Likuiditas (CR) sebesar -0,003 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,058. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan profitabilitas bertambah satu satuan akan mengakibatkan penurunan pada Nilai Perusahaan (PBV) sebesar -0,003 dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan atau sama dengan nol. Nilai koefisien regresi untuk variabel solvabilitas (DAR) sebesar -0,944 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan solvabilitas bertambah satu satuan akan mengakibatkan penurunan pada Nilai Perusahaan (PBV) sebesar -0,050 dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan atau sama dengan nol. Nilai koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 0,124 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan bertambah satu satuan akan mengakibatkan peningkatan pada nilai perusahaan sebesar 0,124 dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan atau sama dengan nol.

Uji t

Menurut (Ghozali, 2016) Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Jika signifikansi $t \leq 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait. Sedangkan jika signifikansi $t > 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Uji t dapat diketahui dengan melihat tabel 4.11 hasil uji regresi linier berganda menyatakan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dilakukan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.11, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hasil uji t pada H1 yang diperoleh dalam penelitian ini nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,005 dengan signifikansi sebesar $0,522 > 0,05$ maka disimpulkan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian H1 yang menyatakan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan ditolak. Hasil uji t pada H2 diperoleh nilai koefisien regresi likuiditas sebesar -0,003 dengan signifikansi sebesar $0,058 > 0,05$ sehingga disimpulkan Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian H2 yang menyatakan Likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan ditolak.

Hasil uji t pada H3 yang diperoleh dalam penelitian ini nilai koefisien regresi Solvabilitas sebesar -0,944 dengan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ maka disimpulkan Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian H3 yang menyatakan Solvabilitas berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan diterima. Hasil uji t pada H4 diperoleh nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar 0,124 dengan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga disimpulkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian H4 yang menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan lebih besar dari 5% yaitu. $0,522 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan ditolak.

Berdasarkan hasil uji t hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya laba tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Pendapat investor atau pasar bahwa acuan terpenting adalah potensi pertumbuhan perusahaan yang terlihat dalam keputusan investasi yang dibuat.

Hal lain yang dijadikan pembanding adalah keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang. Apabila keputusan investasi perusahaan dapat memaksimalkan potensi pertumbuhan perusahaan dan keberlangsungan perusahaan terjaga, maka investor akan membeli saham perusahaan tersebut dan ini merupakan tanda peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan perusahaan (Novitasari & Sunarto, 2021) (Ayu Yuniastri et al., 2021) (Tandanu & Suryadi, 2020) yang mengatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan lebih besar dari 5% yaitu. $0,58 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis kedua yaitu. Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan ditolak. Tinggi rendahnya likuiditas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek tanpa mempengaruhi nilai perusahaan, karena likuiditas bukan merupakan faktor penting bagi investor atau kreditor dalam menilai kondisi perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Markonah et al., 2020) ; (Ningsih & Sari, 2019); (Tandanu & Suryadi, 2020); (Khikmah, 2020); (Awulle et al., 2018); yang mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan lebih kecil dari 5% yaitu. $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yaitu. Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan Pertambangan diterima. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya. Solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Artinya, berapa banyak utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

Temuan ini didukung oleh signaling theory bahwa investor memperhatikan jumlah utang atau liabilitas yang dimiliki perusahaan, jika aset perusahaan tidak lebih besar dari utang yang dimiliki, maka perusahaan memiliki risiko kebangkrutan yang lebih tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi minat investasi investor. Investor berasumsi bahwa semakin tinggi hutang, semakin berisiko investasinya. Banyak investor menghindari perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi. Ketika sebuah perusahaan tidak dapat membayar hutangnya, hal itu berdampak negatif pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang mengatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. ((Permana & Rahyuda, 2019) (Soewignyo, 2020); (Komala et al., 2021)

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan. Hal ini ditunjukkan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 5% yaitu $0,000 < 0,05$ mengindikasikan bahwa Hipotesis keempat yakni ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Pertambangan sehingga H4 diterima

Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai aset mempengaruhi nilai perusahaan, karena ukuran perusahaan merupakan keputusan seorang investor untuk menilai perusahaan. Jika nilai perusahaan tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dinilai sangat baik dan mampu menciptakan nilai bagi perusahaan. Semakin besar perusahaan maka semakin besar perhatian perusahaan dalam berinvestasi, karena perusahaan besar cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil. Stabilitas ini menarik investor untuk memiliki saham perusahaan. Keadaan inilah yang menjadi penyebab naiknya harga saham perseroan di pasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan perusahaan (Husna & Satria, 2019) (Taufan et al., 2019); (Bitu et al., 2021). yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan uraian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut; Profitabilitas (ROA) dan Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai, Solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan Ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini hanya meneliti 4 variabel yaitu, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan. Hasil penelitian menemukan bahwa dari ke empat hipotesis yang diajukan, hanya dua yang diterima dan dua ditolak. Studi yang digunakan dalam penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor Pertambangan saja sehingga belum dapat dijadikan dasar mengenai nilai perusahaan secara umum terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, penelitian ini menggunakan periode yang pendek hanya 5 tahun. Saran yang dapat disampaikan peneliti bagi Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lainnya selain dari variabel independen yang telah diteliti, seperti struktur modal, keputusan investasi dll yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, serta dapat menambah periode tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, I. K., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5803. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p22>
- Awulle, I. D., Murni, S., & Rondonuwu, C. N. (2018). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio Dan Kepemilikan Institusional (INST) Terhadap Price to Book Value pada perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*, 6(4), 1908–1917.
- Ayu Yuniastri, N. P., Endiana, I. D. M., & Diah, K. P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *KARMA: Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 69–79.
- Bitu, F. Y., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(3), 298–306. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i3.233>
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2014). *Financial Management Theory and Practice. 13th Edition. South Western International Student Edition: Ohio. Fahmi*, (13th ed.).

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2001). MANAJEMEN KEUANGAN. In *Manajemen Keuangan* (Delapan). Erlangga.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Fundamental of FinancialManagemen: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 10). Salemba Empat.
- Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages Di Bei. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.23887/pjmb.v1i2.23157>
- Enrico, M., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Yang Masuk LQ45 Periode 2015-2020. *STABILITY Journal of Management & Business*, 5, 1–17.
- Ghozali, I. (2016). Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit UNDIP. In *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2013). Basic Econometrics. In *Introductory Econometrics: A Practical Approach* (fifth). Douglas Reiner.
- Hartono, J. (2015). Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis. *Public Administration Review*.
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects of Return on Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50–54. <https://doi.org/10.32479/ijefi.8595>
- Iman, C., Nurfatma Sari, F., & Nanik, P. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 19(3), 531–534. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.941>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Khikmah, N. dkk. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 358. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7164>
- Koewn, et al. (2000). *Manajemen Keuangan : Prinsip-prinsip Dasar dan Aplikasi* (Edisi Kese). Indeks Kelompok Gramedia.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 40–50.
- Laksono, B. S., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–17.
- Mahardikari, A. K. W. (2021). PENGARUH PROFITABILITY, LIQUIDITY, LEVERAGE, DIVIDEND POLICY, FIRM SIZE, DAN FIRM GROWTH TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya*, 9, 399–411.
- Markonah, Salim, A., & Franciska, J. (2020). the Effect of Liquidity and Working Capital on Corporate. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2014). *Financial Management Theory and Practice*. 13th Edition. South Western International Student Edition: Ohio. Fahmi, (13th Ed.), 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.31933/DIJEFA>
- Mukaromah, D. U., & Suwanti, T. (2022). Pengaruh Struktur Aset dan Likuiditas terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2675–2686. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.748>
- Ningsih, S., & Sari, S. P. (2019). Analysis Of The Effect Of Liquidity Ratios, Solvability Ratios and Profitability Ratios On Firm Value In Go Public Companies In The Automotive and Component Sectors. *International Journal Ecoomics, Business and Accounting Research*, 3(4), 351–359.
- Novitasari, T., & Sunarto. (2021). the Effect of Capital Structure, Firm Size, Firm Growth, and Profitability on Firm Value (Empire Study on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2020). *Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 5(3), 512–525.
- Oktaviani, R. M., Susanti, D. T., Sunarto, S., & Udin, U. (2019). The effect of profitability, tax avoidance and information transparency on firm value: An empirical study in Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(11), 3777–3780.
- Permana, A. A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(3), 1577–1607. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i03.p15>
- Purwitasari, D. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan

- Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Manufajtur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Publikasi Skripsi. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.*, 1–115.
- Putra, B. A. I., & Sunarto, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 149. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.195>
- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 67–82. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.2280>
- Rumianti, C. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal BISNIS & KEWIRAUSAHAAN*, 8(3), 240–250. <https://doi.org/10.37476/jbk.v8i3.671>
- Soewignyo, T. I. (2020). Analysis of the Effect of Profitability, Solvability, and Dividend Policy on Banking Firm Value. *Journal of Human Behavior, Development and Society*, 21(1), 28–34.
- Sondakh, R. (2019). the Effect of Dividend Policy, Liquidity, Profitability and Firm Size on Firm Value in Financial Service Sector Industries Listed in Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period. *Accountability*, 8(2), 91. <https://doi.org/10.32400/ja.24760.8.2.2019.91-101>
- Sugiono, P. D. (2018). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA BANDUNG.
- Sunarto, S., Widjaja, B., & Oktaviani, R. M. (2021). The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: The Role of Profitability as a Mediating Variable. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(3), 217–227. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0217>
- Tandanu, A., & Suryadi, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 108. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7138>
- Taufan, T., Rizki, A., & Budianto, M. A. (2019). the Effect of Profitability, Solvability and Company Size on the Company Value. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 215–224. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.4865>
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23, 957. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i02.p06>
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Kencana.